

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selain melakukan wawancara, peneliti juga memberikan tes kemampuan berpikir kreatif matematis kepada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Simpang Ulim yang terdiri dari 17 siswa pada materi aritmatika sosial. Aritmatika sosial merupakan materi yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa (Hernawan & Kadarisma, Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan dengan memiliki potensi kreativitas yang berbeda-beda atau unik, kreativitas dapat ditingkatkan melalui pendidikan (Amaliyah et al., 2022). Pembelajaran matematika di sekolah tidak sebatas berkaitan dengan penguasaan materi melainkan juga melatih siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan terstruktur, oleh karena itu dalam pembelajaran matematika harus diarahkan untuk memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kreatif matematis (Kadir et al., 2022) . Kemampuan berpikir kreatif sangat penting dimiliki oleh setiap manusia sehingga dapat bersaing di era global.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (Maryati & Nurkayati, 2021). Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu kemampuan dalam mengungkapkan atau memecahkan masalah untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan yang baru dari konsep yang telah diketahui atau pelajari sebelumnya (Huliatunisa et al., 2019). Maka dari itu kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat membantu siswa untuk menemukan cara baru serta dapat menciptakan solusi yang lebih inovatif melihat guna menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Kemampuan berpikir kreatif matematis sangat penting bagi siswa dikarenakan dengan adanya keterampilan ini siswa mampu dalam mengkombinasikan data atau informasi yang telah didapat sebelumnya untuk menciptakan suatu ide atau gagasan yang baru dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, maka dari itu kemampuan berpikir kreatif siswa sangat penting untuk dikembangkan (Amaliyah et al., 2022) . Dalam melatih kemampuan berpikir kreatif siswa diharapkan mampu mengembangkan pola berpikir dengan

sebagai hasil dari proses perhitungan dan pertimbangan yang matang, tentu tanpa adanya kemampuan berpikir secara kreatif siswa akan kesulitan dalam belajar matematika di kelas. Namun pada kondisi yang terjadi sekarang, hanya sedikit sekolah di Indonesia yang melatih siswanya untuk berpikir kreatif sehingga kemampuan berpikir kreatif para siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia terbukti dari riset yang telah diadakan oleh *programme international student assesment* (PISA). Hasil PISA pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor matematika sebesar 379 poin dengan rata-rata poin internasional sebesar 489 poin. Sedangkan hasil PISA pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor matematika sebesar 366 poin dengan rata-rata poin internasional sebesar 472 poin (Schleicher, 2022). Fakta tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan soal-soal yang diujikan memuat indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa juga telah dikemukakan oleh Wahyuni & Palupi (2022) pada penelitiannya yang dilaksanakan di SDN 1 Beran, hal ini terlihat dari 12 subjek yang diteliti hanya 1 subjek yang berada pada level 3 (kreatif), 9 subjek berada pada level 2 (cukup kreatif), dan 2 subjek yang berada pada level 1 (kurang kreatif).

Kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki korelasi yang kuat terhadap hasil capaian belajar siswa di dalam kelas. Dalam aktivitas dari berpikir kreatif yaitu aktivitas mental yang memiliki tingkat subjektivitas dan objektivitas yang tinggi, sehingga proses berpikirnya juga penting karena melibatkan transformasi suatu ide menjadi ide-ide yang baru, serta proses berpikir yang memiliki karakteristik dengan adanya motivasi kuat dan stabil, serta waktu yang lama atau tingkat intensitasnya yang tinggi (Huliatunisa et al., 2019).

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Simpang Ulim, guru mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong rendah, karena proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya sebagai penerima pasif. Para siswa tidak berani bertanya kepada guru dan teman, bahkan

enggan mengeluarkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan padahal masih terdapat materi yang belum siswa pahami pada saat guru menjelaskan. Kemampuan siswa dalam mencetuskan ide dan menghasilkan gagasan juga masih kurang, sehingga pada saat siswa diberikan soal yang sulit mereka merasa malas untuk mengerjakannya bahkan ada yang tidak mengerjakannya. Adapun terdapat siswa yang hanya mampu menyelesaikan soal-soal matematis hanya dengan cara penyelesaian yang diajarkan oleh guru saja, tidak mencoba menggunakan kemampuan berpikir kreatif yang ada pada dirinya sendiri.

2020). Namun masih terdapat siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal aritmatika sosial. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sapitri et al., (2020) bahwa aritmatika sosial adalah materi yang sulit dipahami, terutama pada permasalahan soal cerita. Berikut adalah soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi aritmatika sosial yang telah peneliti berikan kepada siswa (Hernawan & Kadarisma, 2020):

- 1) Pak hadi seorang perantara penjual sawah. Suatu hari pak Wendy ingin menjual kedua sawahnya kepada pak Hadi. Sawah pertama milik pak Wendy berbentuk persegi panjang dengan lebar 20 meter dan panjang 40 meter, sedangkan tanah kedua milik pak Wendy berbentuk persegi dengan panjang sisinya 25 meter. Karena pak Wendy sedang membutuhkan uang maka kedua sawah tersebut dijual masing-masing 30% dari harga pasaran sawah, yaitu Rp. 150.000 per meter. Apabila pak Hadi memperoleh rabat sebesar 15% untuk penjualan sawah pertama dan 10% untuk penjualan sawah kedua, maka hitunglah harga jual dari sawah pertama dan kedua!
- 2) Juni membeli 6 kodi baju dengan harga Rp.600.000,- per kodi. Baju tersebut dijual kembali dengan harga Rp.400.000,- per lusin. Jelaskan apakah Juni mendapatkan untung atau rugi dan uraikan cara penyelesaianmu!
- 3) Suatu ketika Fandi berbelanja sabun mandi ke suatu minimarket. Ketika masuk minimarket, Fandi melihat ada tiga jenis kemasan sabun mandi untuk merek yang akan dibeli. Sabun A tertuliskan neto 200mL dijual dengan harga Rp.8.000,-. Sabun B tertuliskan neto 300mL dijual dengan harga Rp.11.500,- dan sabun C tertuliskan neto 400mL dijual dengan harga Rp.400.000,- dan uang yang Fandi bawa hanya dapat membeli satu jenis sabun. Tentukan sabun mana yang harus dibeli Fandi dan sertakan penjelasannya!

Di bawah ini merupakan jawaban siswa pada tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi aritmatika sosial.

1)	Dik : Harga jual = 30% x 160.000	
	= 48.000	(3)
	Rabat sawah 1 : 15 %	
	Rabat sawah 2 : 10 %	
	Sawah 1 Persegi panjang lebar 20 m panjang	
	40 m	
	Sawah 2 Persegi sisinya 25 meter	
2)	Dik : 6 kodi kain : 6.000.000	(1)
	dan dijual : 4.000.000	
	Jawab, $6.000.000 - 4.000.000 = 2.000.000$	
3)	Siswa A = Neto = 200 ml	(1)
	Harga = 8000	
	: $8000 : 200 = 40$	

Memberikan sebuah jawaban relevan, perhitungan benar tetapi penyelesaian kuranglempak (Kelancaran).

Memberikan jawaban dengan satu cara tetapi penyelesaiannya salah (Kelenturan).

Terdapat kekeliruan dalam jawaban dan tidak disertai dengan perincian (Elaborasi)

Gambar 1.1 Jawaban Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Menurut jawaban tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih kurang tepat dalam merumuskan ide matematika sehingga tidak mampu memberikan alternatif penyelesaian dengan lancar dan tepat. Soal tes yang telah dijawab oleh siswa, yang dapat menjawab dengan tepat hanya 11,8% dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang. Sedangkan pada soal yang tidak dapat dijawab sebanyak 88,2% dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Dapat dilihat dari hasil tes kemampuan siswa tersebut, bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam berpikir kreatif matematis. Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dengan pemberian tes berupa soal kontekstual, yang dijadikan sebagai stimulus yang sesuai untuk mengeluarkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Masalah kontekstual merupakan masalah matematika yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapi oleh siswa (Fathoni & Siswono, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memacu kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa (Silsilatul Mutawar Ridho et al., 2023). Sejalan dengan (Aminy et al., 2021) bahwa untuk memacu kemampuan berpikir kreatif siswa dibutuhkannya suatu pendekatan dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memacu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*). Pendekatan pembelajaran SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan panca indra yang dimiliki siswa, sehingga pendekatan ini sangat cocok diterapkan karena dapat melibatkan aktivitas fisik serta intelektual, siswa terlatih untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam semua inderanya untuk selalu berpikir kreatif dalam menyelesaikan tiap permasalahan (Jannah & Cipta, 2021).

Pendekatan SAVI memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing, karena keterlibatan aktif dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya (Sulistiawati, 2022). Dengan menggunakan pendekatan SAVI diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mendukung siswa dalam memacu kemampuan berpikir kreatifnya (Kencanawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Berbasis Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) di SMP Negeri 1 Simpang Ulim”. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan pendekatan SAVI baik itu dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah pada materi aritmatika sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa karena proses belajar mengajarnya masih berpusat pada guru dan kemampuan menyelesaikan soal masih rendah pada siswa.
2. Materi aritmatika sosial dianggap sulit oleh siswa.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini fokus pada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) pada kelas VII³ di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.
2. Materi dalam penelitian aritmatika sosial yaitu meliputi perhitungan harga laba, rugi, rabat (diskon), tara, bruto, dan netto

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dengan kategori tinggi pada materi aritmatika sosial kelas VII³ SMP Negeri 1 Simpang Ulim?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dengan kategori sedang pada materi aritmatika sosial kelas VII³ SMP Negeri 1 Simpang Ulim?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dengan kategori rendah pada materi aritmatika sosial kelas VII³ SMP Negeri 1 Simpang Ulim?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah pada materi aritmatika sosial kelas VII³ di SMP Negeri 1 Simpang Ulim.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau informasi tentang bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) di sekolah sehingga dapat mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis pendekatan SAVI.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam berlatih memahami dan mengerjakan soal-soal dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*).

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lain.